

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra anak memiliki peran penting dalam mendukung masa pertumbuhan dan membentuk kepribadian anak-anak. Perkembangan karya sastra anak di Indonesia sangat beragam dan kaya, mulai dari cerita rakyat hingga cerita modern, Namun, pemahaman teori, jenis, dan ciri khas sastra anak masih perlu diperkuat agar manfaatnya dalam dunia pendidikan anak dioptimalkan secara seimbang (Almunawar et al., 2025:317). Fenomena yang terjadi saat ini minat pada baca sastra anak mengalami penurunan yang cukup signifikan. Anak-anak lebih tertarik terhadap media elektronik seperti permainan *game* yang kurang mendukung literasi dan pertumbuhan karakter. Kondisi ini persoalan nyata yang perlu mendapat perhatian, karena sastra anak mampu memberikan pembelajaran yang menarik sekaligus memberikan wawasan yang luas bagi perkembangan anak. Kondisi ini menuntut hadirnya karya sastra anak yang berkualitas untuk anak, dan kualitas sebuah karya tidak bisa dilepaskan dari pengarang yang menciptakannya.

Hal ini menegaskan pentingnya sastra anak bagi perkembangan anak secara menyeluruh. Sastra anak dihadirkan sebagai sarana pembelajaran bahasa dan sastra yang berfungsi sebagai hiburan sekaligus media pendidikan. Selain berpengaruh pada kemampuan membaca, sastra membantu meningkatkan wawasan anak (Munaris, 2020:7). Hal tersebut untuk memahami dunia sekitarnya, seperti untuk

mempelajari perilaku yang baik, membangun kemampuan yang berempati terhadap sesama. Melalui tokoh, alur, dan jalan cerita, anak-anak dapat mengambil pesan moral dan mengenal situasi kehidupan. Seperti pada pendidikan, bahwa kehadiran sastra anak menumbuhkan imajinasi, perkembangan dalam bahasa dan meningkatkan kemampuan berpikir. Sastra anak berkontribusi pada perkembangan intelektual serta emosional anak dan pembentukan pada karakter masing-masing individu (Fitriyani et al., 2024:35). Menurut Hafizah (dalam Rindayanti et al., 2025:261) karya sastra berfungsi sebagai sarana belajar untuk memperkenalkan nilai-nilai moral dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari, karena sastra tidak hanya terfokuskan pada tulisan, melainkan juga mencakup aspek sikap dan perilaku, terutama untuk anak-anak. Oleh karena itu, kehadiran pengarang yang mampu menciptakan karya sastra yang berkualitas sangat penting untuk mendukung pertumbuhan anak secara optimal .

Kualitas karya sastra tidak terlepas dari peran pengarang yang menciptakannya. Pengarang cerita anak berperan penting melalui kreativitasnya sebagai penengah antara dunia sastra anak dengan realitas sosialnya. Melalui karya sastra anak, pengarang dapat menggambarkan aspek kehidupan yang membantu anak memaknai dunianya sendiri, seperti membentuk kepribadian, kecerdasan, dan pengalaman hidup (Riski & Prihandini, 2022:31). Pengarang cerita anak harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang dunia anak agar karyanya mudah dipahami oleh pembaca. Dalam proses penciptaan, pengarang memanfaatkan lingkungan sosialnya sumber ide utamanya, sehingga permasalahan sosial memiliki hubungan yang erat dengan penciptaan karya sastra (Nandisa et al., 2024:565). Dengan demikian, untuk

menghasilkan karya sastra anak di generasi sekarang, diperlunya memahami terlebih dahulu dari latar belakang dan proses kepengarangan cerita anak terbentuk.

Dengan demikian, untuk memahami mengapa sebuah karya sastra anak terbentuk dengan cara tertentu, perlu dipahami terlebih dahulu siapa pengarang di baliknya, latar belakang dan proses kepengarangan. Pemahaman tentang pengarang sebagai subjek penelitian kajian dapat didekati melalui sosiologi sastra. Menurut Wellek dan Warren (dalam Damono 2020:7) sosiologi sastra mencakup tiga penggolongan, yaitu sosiologi pengarang yang mempersoalkan dengan status sosial, ideologi sosial, ideologi, beserta yang lain-lain yang berkaitan dengan pengarang penghasil karya sastra, kedua ada sosiologi karya sastra yang mempersoalkan karya sastranya itu sendiri, ketiga sosiologi pembaca yang mempersoalkan antara pembaca dengan pengaruh karya sastranya.

Dari ketiga penggolongan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi pengarang, karena pendekatan ini secara langsung membedah kehidupan pengarang. Pengarang tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berinteraksi dengan realitas sosial sehingga mampu memahami nilai dan peristiwa yang kemudian dibentuk karya sastra. Di titik tersebut posisi pengarang sangat krusial untuk terwujudnya karya sastra, pengarang salah satu bagian utama dari masyarakat yang memandang secara langsung fenomena sosial, dalam arti karya sastra tidak hadir begitu saja, melainkan hadir dari turun tangan pengarang (Rismawanti et al., 2023:77). Pendekatan ini memungkinkan untuk mengungkapkan hubungan antara kehidupan nyata pengarang dengan teks sastra yang dihasilkannya. Maka dari itu, pendekatan sosiologi

pengarang dipandang paling sesuai untuk menjawab latar belakang dan proses kepengarangan cerita anak dapat menghasilkan karya sastra yang berkualitas dan tepat untuk anak-anak.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menggunakan pendekatan sosiologi pengarang telah dilakukan oleh beberapa penelitian, namun keseluruhannya fokus terhadap pengarang karya sastra berupa novel. Hamzi dan Washadi (2025) mengkaji aspek sosial pengarang dalam novel *Patuhi Rules!* karya Yossi Zahra dengan menggunakan analisis biografis pengarang dan karya sastranya. Widaswari et al. (2022) menganalisis sosiologi pengarang dalam novel *Dia, tanpa Aku* karya Esti Kinasih dengan fokus hubungan antara latar belakang pengarang dengan karya sastra novel. Shomary et al. (2023) mengkaji hubungan biografi pengarang dengan sosiologi karya sastra dalam novel *Megat* karya Rida K. Liamsi. Sementara itu, Dewanta et al. (2021) dan Oktaviana et al. (2022) masing-masing menjelaskan proses kreatif pengarang novel, yaitu Dee Lestari dan Nina Nurrahman. Dari kelima penelitian tersebut, belum ada yang menempatkan pengarang cerita anak sebagai subjek utama dengan kajian sosiologi pengarang. Hal ini menunjukkan adanya celah akademis yang signifikan dalam kajian sosiologi pengarang, khususnya terhadap pengarang cerita anak.

Dalam konteks sastra anak, terdapat beberapa pengarang yang masih aktif memproduksi karya sastra anak. Namun, tidak banyak di antara mereka yang dikaji secara akademis melalui pendekatan sosiologi pengarang. Salah satunya pengarang baru yang menarik dan aktif untuk dikaji adalah Nurul Isna. Nurul Isna berlatar

pendidikan S1 ilmu komunikasi di Universitas Padjajaran yang berhasil menerbitkan karya sastra anak dalam kurun waktu yang relatif singkat. buku pertama berjudul *Labbaika* yang diterbitkan di Penerbit Mandiri di tahun 2021, buku kedua kedua berjudul *Oki dan Sikat Gigi* yang diterbitkan di Penerbit Dar! Mizan di tahun 2023, dan buku ketiga *Seri Ramadhan* yang diterbitkan di Penerbit Ziyad Publishing di tahun 2024. Karya-karya tersebut menggunakan gaya bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak dan dilengkapi ilustrasi pendukung. Hal ini sejalan dengan (Eravia et al., 2026:1334) gabungan antara teks dengan gambar akan memudahkan anak memahami narasi secara terstruktur, mengenal kosakata yang baru, serta mengembangkan pemahaman lebih luas dalam membaca.

Penelitian ini memiliki urgensi dua yang terletak pada kensenjangan dalam kajian sosiologi pengarang dan saling berkaitan. Pertama, secara sosial, terjadi fenomena menurunnya minat baca anak yang berkualitas, hal itu tidak bisa dilepaskan dari pemahaman tentang pengarangnya. Kedua, secara akademis, kajian sosiologi pengarang yang ada selama ini belum ada yang mengkaji pengarang cerita anak sebagai subjek utamanya. Menurut Wiyatmi (Dalam Tazkyatun et al., 2024:1607) pengarang karya sastra dipandang makhluk sosial yang kehadirannya terikat dengan status sosial di masyarakat, ideologinya, beserta posisi dalam masyarakat, hal ini berhubungan dengan seorang pembaca, dengan mengenal pengarang di balik sebuah karya sastra menjadi penting, karena setiap tulisan tidak akan hadir dari ruang kosong, melainkan terbentuk dari pengalaman, lingkungan, serta ideologi, hal tersebut akan memberikan pandangan yang utuh tentang mengapa dan bagaimana karya sastra anak terbentuk dan

tercipta. Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk mengisi celah ilmiah tersebut dengan mengkaji Nurul Isna sebagai pengarang cerita anak melalui pendekatan sosiologi pengarang, sekaligus membuka ruang kajian baru yang belum banyak dieksplorasi dalam studi sastra Indonesia.

Kebutuhan penelitian ini untuk meningkatkan literasi anak di usia dini, dan kehadiran sastra anak yang inovatif dapat menjadi alternatif yang edukatif untuk anak-anak. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan wawasan baru mengenai sosiologi pengarang dalam konteks pengarang cerita anak, khusus memahami alasan yang melatarbelakangi pengarang dalam menciptakan karya sastra tidak hanya hadir sebagai hiburan saja, melainkan hadir untuk pendidikan dan pembentukan karakter anak. Menurut (Hafizah et al., 2022:138) kehadiran cerita anak merupakan salah satu sarana pembentukan karakter yang tidak dapat dipisahkan, karena pembelajaran sastra anak sangat berhubungan dengan sikap dan tingkah laku, serta kemampuan membedakan yang baik dan buruk.

Berdasarkan permasalahan dan tujuan, penelitian menduga bahwa latar belakang Nurul Isna sebagai ibu rumah tangga yang aktif di komunitas ibu dan anak, berlatar pendidikan di ilmu komunikasi, dan tumbuh di lingkungan sederhana berpengaruh terhadap proses kepengarangannya dalam menciptakan karya sastra anak, sehingga karya-karya yang dihasilkannya mencerminkan nilai-nilai kehidupan yang relevan untuk perkembangan anak. Karya-karya Nurul Isna diperkirakan cerminan dari pengalaman hidupnya sebagai seorang ibu yang peka terhadap kebutuhan kembang anak di era digital.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menghasilkan deskripsi dan analisis mendalam. Metode penelitian dilakukan dengan tahap pengumpulan data terlebih dahulu Menyusun pedoman dan wawancara, bertujuan untuk memperoleh informasi latar belakang dan proses kepengarangan terhadap karya sastra anak yang diciptakan oleh Nurul Isna lebih dalam dan spesifik, dilanjutkan mengolah data dengan transkripsi data dan kaslifikasi data, terakhir analisis data berbentuk deskripsi. Dalam pandangan biografis, analisis terhadap pengarang di hubungkan dengan *life history* pengarang dan latar belakang sosialnya (Rismayanti et al., 2020:8). Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lengkap mengenai pengalaman hidup, lingkungan sosial, motivasi pengarang, serta faktor-faktor yang membentuk karya sastra anak yang edukatif.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah memaparkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. bagaimana latar belakang Nurul Isna sebagai pengarang cerita anak?
2. bagaimana proses kepengarangan Nurul Isna dalam menghasilkan karya sastra anak?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk mendeskripsikan latar belakang Nurul Isna sebagai pengarang cerita anak.

2. untuk mendeskripsikan proses kepengarangan Nurul Isna dalam menghasilkan karya sastra anak.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini dapat diharapkan memberikan peran serta untuk pengembangan kajian sosiologi pengarang. Hal ini dapat memperluas kehidupan pengarang pada latar belakang atau pengalamannya yang dapat menciptakan sebuah karya sastra anak. Hasil penelitian ini dapat menjadikan sebuah referensi untuk menambah pemahaman terhadap perkembangan kreatifnya pengarang dalam menciptakan karya, tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, melainkan pengarang tersebut, Nurul Isna memberikan karya sastra yang dapat membentuk karakter dan kepribadian anak-anak.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan berbagai pihak,

- a. Bagi pengarang atau penulis, penelitian ini dapat memberikan sebuah refleksi untuk memahami kehidupan pada pengarang yang berpengaruh pada perkembangan kreativitas pengarang dalam menciptakan karya sastra terutama untuk anak-anak.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan pertimbangan untuk memanfaatkan karya sastra sebagai sarana pendidikan berkarakter.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat memberikan acuan untuk mengembangkan kajian serupa dalam sosiologi sastra dengan karya sastra terutama sastra anak yang dapat memberikan nilai edukatif untuk anak-anak zaman sekarang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mengkaji kehidupan pada latar belakang Nurul Isna sebagai pengarang yang menciptakan karya sastra anak. Kajian ini juga membahas pada bentuk dan proses perkembangan kreatifnya Nurul Isna dalam menulis cerita anak yang sudah banyak diciptakan, yang difokuskan dengan pendekatan sosiologi sastra yaitu bagian sosiologi pengarang yang merupakan pada objek formal pada penelitian ini. Pada objek material, penelitian ini menggunakan data primer wawancara terhadap Isna Nurul, untuk mendukung pada latar belakang dan perkembangan kreatif Nurul Isna dalam menciptakan karya sastra anak. Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan wawancara terhadap Nurul Isna.

1.6 Landasan Teori

Berdasarkan latar belakang, masalah, dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, hasil penelitian ini dapat dikaji menggunakan sosiologi sastra, yang menggunakan salah satu cabang secara spesifik, yaitu sosiologi pengarang.

Sosiologi sastra merupakan ilmu sastra yang mengkaji hubungan antara hubungan dengan karya sastranya serta masyarakat. Sosiologi sastra memandang bahwa karya sastra tidak lahir dalam kekosongan, melainkan tumbuh dari lingkungan

sosialnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wellek dan Warren (2014:98) sastra pada dasarnya berfungsi menggambarkan kehidupan manusia yang dibentuk berdasarkan realitas sosial. Karya sastra menjadi wadah untuk pengarang mengeskpresikan pandangannya. Oleh karena itu, untuk memahami keseluruhan realitas kehidupan oleh pencipta karya, dibutuhkan untuk fokus analisis pada sosiologi pengarang.

Melalui fokus tersebut, sosiologi pengarang merupakan salah satu cabang dari sosiologi sastra yang memfokuskan terhadap sisi pengarang dan proses penciptaan karya sastra. Menurut Wellek dan Warren (2014:100) sosiologi pengarang memfokuskan pada beberapa hal mendasar, mencakup kondisi ekonomi dalam proses menciptakan karya sastra, kondisi latar belakang sosial, status pengarang, serta pengaruh pengarang di masyarakat. Hal ini dapat membedah sosok pengarang beserta kondisi sosialnya yang saling memengaruhi satu sama lain.

Dalam hal ini, subjek utama penelitian ini adalah pengarang sastra anak yang bernama Nurul Isna, yang karya-karyanya secara garis besar ditujukan bagi usia anak-anak. Menurut Huck (dalam Nurgiantoro 2010:9) buku anak atau sastra anak, merupakan buku yang ditempatkan perspektif anak sebagai fokus penceritaan. Hal tersebut menyatakan sastra anak salah satu bacaan yang direncanakan digunakan terhadap anak, buku yang kandungannya sesuai untuk anak, dan sesuai tahap perkembangan anak yang memengaruhi, proses berkarya, inspirasi selama Nurul Isna berkreaitivitas.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam, yaitu latar belakang dan proses kepengarangan Nurul Isna sebagai pengarang cerita anak. Menurut Moleong (dalam Nasution, 2023:34) kualitatif merupakan jenis yang bertujuan untuk memahami fenomena pada subjek penelitian, seperti dalam perilaku, persepsi, motivasi, yang disajikan dengan bentuk deskriptif menggunakan kata-kata dan bahasa pada konteks alami dengan memanfaatkan metode ilmiah.

Tahap pertama adalah pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam secara daring bersama Nurul Isna dalam dua sesi, 24 Januari 2026 dan 25 Maret 2026. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyusun pedoman wawancara, menghubungi narasumber untuk menyampaikan susunan wawancara dan kesediaan narasumber, setelah itu, dilaksanakan wawancara *online* melalui aplikasi google meet dan seluruh hasil wawancara direkam dengan persetujuan narasumber.

Tahap kedua adalah pengolahan data. Pengolahan data dilakukan untuk menyaring data wawancara. Pengolahan data dilakukan dengan cara transkripsi, redukti yaitu memilah dan menyaring data transkripsi tersebut, dan terakhir klasifikasi data yaitu mengelompokkan data tersebut ke dalam kategori yang sesuai.

Tahap ketiga adalah analisis data atau penyajian data. Analisis data dilakukan untuk menjawab berbentuk mendeskripsikan secara mendalam dan menjawab kedua rumusan masalah. Analisis data dilakukan dengan cara membaca dan menelaah data

hasil klasifikasi tersebut, dilanjutkan mendeskripsikan temuan-temuan yang sesuai dengan fokus penelitian, dan terakhir penarikan kesimpulan dengan merumuskan jawaban atas kedua rumusan masalah.

1.8 Sistematika Penulisan

Dalam memudahkan hasil penelitian ini yang akan diteliti, penelitian ini akan disusun dengan sesuai bab, berikut sistematika penulisanya.

Bab pertama, mencakup dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

Bab kedua, mencakup pada tinjauan pustaka dalam arti penelitian yang relevan dan landasan teori merupakan penjeleasan teori pada penelitian yang diangkat lebih dalam.

Bab ketiga, mencakup metode penelitian, menjelaskan metode apa yang akan digunakan, membahas pada pengumpulan datanya, pengolahan data, dan hasil analisis datanya.

Bab keempat, mencakup bab pembahasan inti, hasil sebuah analisis yang diangkat yang menjelaskan tentang hasilnya berupa deskripsi-deksripsi tentang pengarang.

Bab kelima, merupakan bab penutup, mencakup sebuah kesimpulan dan saran.